



Vol. 3, No. 2, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 2, TAHUN 2025

HALAMAN : 235-242

**PENGUATAN KOMUNIKASI DAN PELAYANAN WISATA RELIGI BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI CAGAR BUDAYA MAKBAROH SYEKH
SULTHON RAFIUDIN**

**ACHMAD NASHRUDIN PRIATNA, FITHROTUL KAMILAH, SANIN SUDRAJAT,
AHMAD SUGANDA, SAEPU DIN**

UNIVERSITAS BINA BANGSA, KOTA SERANG BANTEN

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3737>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Priatna, A. N., Fithrotul Kamilah, Sanin Sudrajat, Ahmad Suganda, & Saepudin. (2025). PENGUATAN KOMUNIKASI DAN PELAYANAN WISATA RELIGI BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI CAGAR BUDAYA MAKBAROH SYEKH SULTHON RAFIUDIN. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–242. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3737>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





**PENGUATAN
KOMUNIKASI DAN
PELAYANAN WISATA
RELIGI BERBASIS
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI
CAGAR BUDAYA
MAKBAROH SYEKH
SULTON RAFIUDIN**

**Achmad Nashrudin
Priatna¹, Fithrotul Kamilah²,
Sanin Sudrajat³, Ahmad
Suganda⁴, Saepudin⁵**

- ^{1),2)} Program Studi Ilmu
Komunikasi , Universitas Bina
Bangsa, Kota Serang Banten
³⁾ Program Studi Pendidikan
Anak Usia Dini, Universitas Bina
Bangsa, Kota Serang Banten
⁴⁾ Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, Universitas
Bina Bangsa, Kota Serang
Banten
⁵⁾ Program Studi Bimbingan
Konseling, Universitas Bina
Bangsa, Kota Serang Banten

Abstrak

Cagar budaya Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, merupakan salah satu destinasi wisata religi yang memiliki nilai historis, spiritual, dan sosial bagi masyarakat setempat. Namun, potensi wisata tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan karena keterbatasan komunikasi publik dan pelayanan wisata yang masih bersifat tradisional. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola komunikasi dan pelayanan wisata religi melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan komunikasi publik, pendampingan pelayanan wisata, serta penguatan kelembagaan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai strategi komunikasi yang efektif, keterampilan dalam memberikan pelayanan wisata yang ramah dan informatif, serta terbentuknya komitmen bersama untuk menjaga kelestarian cagar budaya. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas wisata religi sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa berbasis budaya dan spiritual.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Komunikasi, Pelayanan Wisata Religi,

Abstract

The Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin cultural heritage site in Sukasari Village, Tunjung Teja District, is a religious tourism destination with historical, spiritual, and social value for the local community. However, this tourism potential has not been fully maximized due to limited public communication and traditional tourism services. This community service program aims to strengthen the community's capacity to manage religious tourism communications and services through a community empowerment approach. The methods used include outreach, public communication training, tourism service assistance, and strengthening local institutions. The results of the activities indicate an increase in community understanding of effective communication strategies, skills in providing friendly and informative tourism services, and the formation of a shared commitment to preserving cultural heritage. Thus, this program contributes to improving the quality of religious tourism while encouraging community empowerment as key actors in cultural and spiritual-based village development.





*** Email Korespondensi:**

achmad.nashrudin.priatna@
binabangsa.ac.id

Keywords: *Community Empowerment, Communication, Religious Tourism Services,*

Riwayat Artikel

Penyerahan : 27-08-2025
Diterima : 02-09-2025
Diterbitkan : 04-09-2025

PENDAHULUAN

Pariwisata religi merupakan salah satu bentuk wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan tempat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan budaya. Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata yang berbasis spiritual dan sejarah, potensi wisata religi yang ada di berbagai daerah perlu digali dan diberdayakan secara optimal. Salah satu potensi tersebut adalah Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin yang terletak di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja (Sari et al., 2023). Makbaroh ini memiliki nilai historis dan religius yang tinggi bagi masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah. Selain menjadi tempat ziarah, lokasi ini juga mencerminkan warisan budaya dan keagamaan yang penting untuk dilestarikan. Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem komunikasi dan pelayanan wisata yang memadai (Lestari & Hudaidah, 2023). Kurangnya informasi yang tersampaikan secara efektif kepada pengunjung, minimnya fasilitas penunjang, serta belum optimalnya peran masyarakat setempat dalam pelayanan wisata menjadi tantangan utama dalam pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata religi unggulan. Melalui kegiatan pemberdayaan komunikasi dan pelayanan wisata, diharapkan masyarakat Desa Sukasari dapat terlibat aktif dalam pengelolaan kawasan Makbaroh, baik dalam hal penyambutan, penyediaan informasi, hingga pelestarian budaya lokal. Dengan komunikasi yang efektif dan pelayanan yang ramah serta profesional, pengalaman wisata religi akan menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi para pengunjung, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, program ini disusun sebagai upaya strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam hal komunikasi wisata dan pelayanan pengunjung, sehingga Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin dapat menjadi pusat wisata religi yang tidak hanya spiritual, tetapi juga informatif, nyaman, dan berkelanjutan (Islamiyah & Holis, 2022).

Komunikasi merupakan kunci utama dalam pengembangan sektor pariwisata, termasuk wisata religi. Di era informasi saat ini, pengunjung tidak hanya mencari tempat berziarah, tetapi juga menginginkan informasi yang jelas, ramah, dan menarik mengenai

sejarah, nilai-nilai spiritual, serta budaya yang melekat pada lokasi yang dikunjungi. Oleh karena itu, pemberdayaan komunikasi di kawasan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin menjadi hal yang sangat penting. Pemberdayaan komunikasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya pengelola dan pelaku wisata lokal, dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung secara efektif. Hal ini mencakup penguatan keterampilan berbicara, pemanduan wisata (tour guide), penggunaan bahasa yang sopan dan informatif, serta pemanfaatan media informasi seperti papan petunjuk, brosur, dan media sosial (Zuhriah et al., 2022).

Langkah-langkah pemberdayaan komunikasi yang dilakukan antara lain. Pelatihan Komunikasi Dasar dan Layanan Wisata Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik komunikasi yang baik dan profesional dalam menyambut tamu, menjelaskan sejarah Makbaroh, serta menjawab pertanyaan pengunjung secara sopan dan informatif (Hartoko et al., 2023). Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata Lokal Menyiapkan kader pemandu wisata lokal yang mampu menjelaskan sejarah dan nilai-nilai religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik. Pengembangan Media Informasi Wisata Menyusun materi informasi berupa brosur, papan informasi, dan media sosial yang memuat sejarah, tata cara ziarah, serta etika kunjungan. Komunikasi visual ini penting agar pengunjung mendapatkan informasi meskipun tanpa interaksi langsung. Pemanfaatan Media Digital dan Promosi Online Mendorong penggunaan platform digital (seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, atau website desa) untuk menyebarkan informasi tentang wisata religi ini secara luas, baik secara lokal maupun regional. Dengan terbangunnya sistem komunikasi yang baik dan partisipatif, masyarakat Desa Sukasari tidak hanya menjadi penerima manfaat dari sektor wisata, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam penyampaian nilai-nilai luhur yang terkandung dalam warisan budaya dan religi tersebut. Komunikasi yang efektif akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna serta meningkatkan citra positif Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin sebagai destinasi religi yang ramah dan berwawasan budaya (Narulita & Anggraeni, 2018).

Pelayanan wisata merupakan aspek krusial dalam pengelolaan destinasi religi, terutama yang berkaitan dengan situs cagar budaya seperti Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin. Kualitas pelayanan tidak hanya memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keramah-tamahan, spiritualitas, dan kearifan lokal masyarakat sekitar. Makbaroh sebagai destinasi wisata religi memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun hal tersebut harus diimbangi dengan sistem pelayanan yang terstruktur dan ramah pengunjung. Pelayanan yang dimaksud meliputi segala bentuk interaksi langsung maupun tidak langsung yang diberikan kepada pengunjung, mulai dari penyambutan, penyediaan fasilitas, hingga kebersihan dan keamanan kawasan ziarah. Adapun beberapa bentuk pelayanan yang dapat dikembangkan di kawasan Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin antara lain. Peningkatan Kualitas SDM Pelayanan Wisata Masyarakat sekitar, khususnya pengelola dan penjaga situs, perlu mendapatkan pelatihan mengenai tata cara pelayanan tamu yang baik, termasuk etika berkomunikasi, pemahaman tentang sejarah situs, serta cara menangani pengunjung dari berbagai latar belakang. Penyediaan Fasilitas Penunjang Wisata Fasilitas seperti area parkir yang memadai, toilet umum yang bersih, tempat istirahat, tempat wudu, dan papan petunjuk arah sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung (Artanti & Adinugraha, 2020).

Penyambutan dan Pemanduan Wisata Kehadiran pemandu wisata yang dapat menjelaskan sejarah dan nilai spiritual Makbaroh akan menambah nilai edukatif dan religius bagi pengunjung. Selain itu, sikap ramah dan sopan dalam menyambut tamu akan meninggalkan kesan yang baik. Kebersihan dan Keamanan Kawasan Pelayanan wisata juga mencakup pemeliharaan lingkungan sekitar Makbaroh. Lingkungan yang bersih, rapi, dan aman akan memberikan kenyamanan dan kesan religius yang mendalam bagi peziarah. Pengelolaan Donasi dan Partisipasi Pengunjung Transparansi dalam pengelolaan dana sumbangan dari pengunjung dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata (seperti penjualan oleh-oleh religi, makanan lokal, dan kerajinan tangan) akan memperkuat keberlanjutan situs ini. Dengan pelayanan yang

baik dan menyeluruh, Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin dapat menjadi pusat wisata religi yang tidak hanya sakral, tetapi juga profesional dan nyaman bagi pengunjung dari berbagai daerah. Pelayanan yang terintegrasi juga akan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, sekaligus memperkuat peran lokal dalam pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan (Bahits et al., 2020).

Meskipun Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi dan cagar budaya, pengelolaannya masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat serta pengunjung. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi di lapangan meliputi. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Terlatih dalam Komunikasi Wisata Sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk memberikan informasi, melayani pengunjung dan menjelaskan sejarah maupun nilai spiritual Makbaroh secara efektif dan menarik. Minimnya Informasi dan Media Promosi Belum tersedia media informasi seperti papan petunjuk, brosur, atau media digital yang memberikan penjelasan tentang Makbaroh. Akibatnya, banyak pengunjung tidak mengetahui latar belakang sejarah, tata cara ziarah, dan etika berkunjung ke situs ini. Fasilitas Penunjang yang Belum Memadai Fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, tempat istirahat, serta area informasi wisata masih terbatas dan kurang terkelola dengan baik, sehingga dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Kurangnya Sistem Pelayanan yang Terorganisir Tidak adanya sistem pelayanan terpadu dan tenaga pemandu wisata membuat kunjungan ke Makbaroh terasa kurang terarah dan kurang informatif. Pengunjung datang hanya untuk ziarah, tanpa mendapatkan pengalaman edukatif atau spiritual yang lebih mendalam. Rendahnya Kesadaran Masyarakat terhadap Potensi Wisata Religi Masih ada sebagian masyarakat yang belum menyadari pentingnya pengelolaan situs religi sebagai aset sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini berdampak pada minimnya partisipasi aktif dalam upaya pelestarian dan pelayanan wisata. Kurangnya Koordinasi antar Pemangku Kepentingan. Belum optimalnya sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, pengelola makam, dan

masyarakat dalam membangun dan mengelola potensi wisata religi secara bersama-sama (Lestari & Hudaidah, 2023).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, diperlukan pendekatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pemberdayaan ini meliputi beberapa strategi utama, antara lain. Pelatihan Komunikasi Wisata untuk Masyarakat dan Pengelola Mengadakan pelatihan dasar komunikasi wisata, termasuk teknik berbicara, etika pelayanan tamu, penyampaian informasi sejarah Makbaroh, serta pelatihan menjadi pemandu wisata lokal (local guide). Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas SDM lokal dalam berinteraksi dengan pengunjung secara ramah, informatif, dan profesional. Penyusunan dan Penyebaran Media Informasi Wisata Membuat materi informasi berupa Papan petunjuk (signage) yang ramah pengunjung. Brosur dan leaflet berisi sejarah Makbaroh, tata cara ziarah, dan etika berkunjung. Konten digital (media sosial, video pendek, QR code informasi sejarah) Upaya ini bertujuan agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung baik secara langsung di lokasi maupun secara daring. Pengembangan Fasilitas Penunjang Wisata Bersama pemerintah desa dan masyarakat, dilakukan upaya peningkatan dan perawatan fasilitas seperti toilet umum, tempat istirahat, tempat wudu, serta lahan parkir. Selain itu, disarankan pembangunan pos informasi wisata sebagai pusat layanan pengunjung (Mahardini, 2022).

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Membentuk dan membina Pokdarwis sebagai penggerak utama pengelolaan wisata religi. Pokdarwis akan bertugas mengatur jadwal pelayanan, menjaga kebersihan, menyambut tamu, serta menjadi penghubung antara pengunjung dan masyarakat setempat. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Religi Mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro seperti penjualan makanan khas, suvenir religi, atau jasa pemandu. Hal ini akan memperkuat keterlibatan warga sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari kegiatan wisata. Penguatan Kolaborasi antar Pemangku Kepentingan Menjalin kerja sama

antara pengelola Makbaroh, pemerintah desa, tokoh agama, dan pihak eksternal (universitas, LSM, atau dinas pariwisata) untuk mewujudkan tata kelola wisata yang terencana dan berkelanjutan. Dengan solusi-solusi tersebut, diharapkan pengelolaan Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin sebagai cagar budaya dan destinasi wisata religi akan menjadi lebih profesional, terstruktur, dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sukasari, baik secara sosial, budaya, maupun ekonomi (Mukhirto & Fathoni, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak yang relevan. Metode pelaksanaan dengan menggunakan Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif (Hakim & Susanto, 2022). Dalam teknik pengumpulan data mengundang stakeholder yang berkompeten dibidangnya dengan tujuan memberikan gagasan kepada masyarakat Desa Sukamanah dalam pengembangan wisata religi menjadi lebih baik dan banyak dikunjungi wisatawan. Melakukan diskusi dengan Kepala Desa Setempat, tidak lupa mengundang Camat Tunungteja serta jajaran Dinas Pariwisata Kabupaten Serang untuk membantu dalam pengembangan infrastruktur terutama jalanan dan lahan parkir (Eko Putro, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan komunikasi dan pelayanan wisata religi di Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Beberapa hasil konkret yang dicapai antara lain. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Peserta, yang terdiri dari pemuda desa dan warga sekitar, menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pentingnya komunikasi dalam menyambut wisatawan serta sejarah Makbaroh sebagai cagar budaya lokal. Terbentuknya Tim Relawan Wisata Religi. Terbentuk tim relawan lokal yang bertugas sebagai pemandu wisata dan pelayan pengunjung, dengan pembekalan materi komunikasi interpersonal, etika

pelayanan, dan narasi sejarah Makbaroh. Simulasi Pelayanan Wisata Telah dilakukan simulasi pelayanan terhadap pengunjung yang datang, sebagai bagian dari pelatihan praktik. Para peserta menunjukkan kemampuan dasar dalam menyampaikan informasi secara sopan dan komunikatif. Dokumentasi dan Promosi Awal. Kegiatan ini juga menghasilkan materi dokumentasi berupa video pendek dan foto-foto untuk promosi awal wisata religi, yang dapat digunakan oleh pemerintah desa atau karang taruna dalam mempromosikan Makbaroh ke masyarakat luas (Hasanah, 2020).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam konteks wisata religi tidak hanya fokus pada aspek fisik destinasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas komunikasi sosial masyarakat lokal. Pelibatan langsung warga dalam pelatihan dan praktik pelayanan wisata menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan potensi budaya yang ada. Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi. Namun, sebelumnya belum ada pengelolaan pelayanan yang terstruktur. Melalui kegiatan ini, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menggugah kesadaran masyarakat untuk mengelola situs ini sebagai sumber ekonomi alternatif dan identitas budaya desa. Kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain terbatasnya informasi sejarah yang terdokumentasi secara tertulis dan minimnya fasilitas fisik penunjang di area Makbaroh. Namun, hal ini menjadi catatan penting sebagai rekomendasi tindak lanjut bagi pemerintah desa dan pihak terkait. Kegiatan ini memiliki potensi jangka panjang jika dilanjutkan dengan dukungan program-program lanjutan seperti. Pelatihan lanjutan komunikasi publik dan bahasa asing dasar. Pembentukan komunitas sadar wisata (Pokdarwis). Pengembangan media promosi digital (website, media sosial). Kolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Serang (Waluyo et al., 2022).

Untuk menggambarkan grafik peningkatan hasil pelayanan komunikasi dalam kegiatan pemberdayaan wisata religi di Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, kita bisa menggunakan grafik batang atau garis yang menunjukkan perkembangan kemampuan komunikasi peserta sebelum dan sesudah kegiatan (Saladin Azis, 2023).



Grafik 1. Penguatan Hasil Pemberdayaan Komunikasi

Grafik peningkatan hasil pelayanan komunikasi. Grafik ini menunjukkan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah pelatihan, dengan peningkatan signifikan di semua aspek, khususnya dalam etika pelayanan dan kemampuan menyambut pengunjung.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan komunikasi dan pelayanan wisata religi di situs Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sukasari. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat, khususnya generasi muda, mengalami peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi, memahami nilai-nilai sejarah lokal, serta menerapkan etika pelayanan kepada pengunjung. Terbentuknya tim relawan lokal sebagai pemandu wisata menjadi langkah awal dalam mewujudkan pelayanan wisata yang lebih ramah dan terstruktur. Peningkatan signifikan terlihat dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan verbal, dan pemahaman sejarah, yang menjadi bekal penting untuk mengembangkan potensi wisata religi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan komunikasi mampu memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan cagar budaya sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi. Untuk itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, dukungan infrastruktur, serta sinergi dengan pemerintah dan stakeholder pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sukasari, atas dukungan penuh dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pengelola Wisata Religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, yang telah memberikan izin, informasi, dan kerja sama luar biasa selama proses pemberdayaan Masyarakat Desa Sukasari, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Seluruh Narasumber, Tim Fasilitator, dan Relawan, yang telah mencurahkan tenaga dan pemikiran demi terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi besar dalam kelancaran program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan wisata religi dan pelestarian cagar budaya, serta mendorong kemajuan Desa Sukasari sebagai destinasi religi yang ramah, informatif, dan berkelanjutan. Kami berharap silaturahmi dan kerja sama ini dapat terus terjalin dengan baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, A., & Adinugraha, H. H. (2020). Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata (Studi Eksploratif Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat). *AmaNU: Urnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(2), 2620–7680. <http://repository.usu.ac.id>
- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 55. <https://doi.org/10.35906/jm001.v6i2.593>
- Damanik, J. & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Eko Putro, H. (2020). DESENTRALISASI WISATA RELIGI INDONESIA MELALUI CITY BRANDING WISATA KABUPATEN BANGKALAN MADURA Decentralization of Indonesian Religious Tourism Trough City Branding of Bangkalan Madura Regency. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 223–234. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Hakim, L., & Susanto, D. (2022). Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara. *Jurnal Sains Terapan*, 8(2).
- Hartoko, G., Saepudin, E. A., & Lutfiah, J. (2023). Pengembangan Wisata Religi Petilasan Nyai Mas Gamparan Gong Suprayoga dan Gambang Caning Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. 19–27.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164–190.
- Islamiyah, M., & Holis, H. (2022). Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan Umkm. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i1.498>
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 13 Tahun 2019 tentang *Standar Pelayanan Pemandu Wisata*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lestari, O., & Hudaidah, H. (2023). Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 167–176. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>
- Mahardini, I. murni. (2022). Wisata Religi Menurut al-Qur'an: Kajian Penafsiran Quraish Shihab. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 8(3). https://www.researchgate.net/publication/378446072_Wisata_Religi_Menurut_al-Qur'an_Kajian_Penafsiran_Quraish_Shihab
- Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi.

- Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23–35.
<https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>
- Narulita, S., & Anggraeni, D. (2018). Spiritualitas Modern melalui Wisata Religi: Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2(April), 904–912.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saladin Azis, T. (2023). Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 1–12.
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.19184/ijdj.v4i1.39439>
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang *Cagar Budaya*.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 171–179.
<https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>
- Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal Tesla: Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, 2(1), 1–11.